



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Community service through toddlers' mentoring Posyandu in Cihanjuang Village**

**Vania Nurshavira<sup>1</sup>, Renaldi Malik<sup>2</sup>, Sjaeful Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[vanianurshavira@upi.edu](mailto:vanianurshavira@upi.edu)<sup>1</sup>, [renaldimalik@upi.edu](mailto:renaldimalik@upi.edu)<sup>2</sup>, [saefulanwar@upi.edu](mailto:saefulanwar@upi.edu)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The successful implementation of the community health development program to improve the quality of public health in Cihanjuang Village cannot be separated from the support and various active roles of the entire community from various circles. The role of Posyandu is in improving the quality of maternal and child health and Posyandu is a community health center. Posyandu plays an important role in improving the quality of maternal and child health through health service processes such as family planning, nutrition, vaccination, and MCH services. This Kuliah Kerja Nyata activity aims to provide education regarding the importance of monitoring maternal and child health at posyandu. Data collection was obtained through interviews and observations. The results obtained show that mothers in Cihanjuang Village already understand the importance of vaccination status and children's health, but need to receive training to determine children's nutritional status and know the appropriate vaccination intervals. This counseling activity is expected to be carried out regularly every month to detect any deviations in growth and take corrective action as soon as possible so as not to disrupt the child's growth and development process.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 8 Jul 2024

Revised: 2 Dec 2024

Accepted: 4 Dec 2024

Available online: 22 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

**Keywords:**

community services; maternal and child health; monitoring toddler growth; posyandu

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat di Desa Cihanjuang tidak lepas dari dukungan dan berbagai peran aktif seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dan Posyandu merupakan pusat kesehatan masyarakat. Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti KB, gizi, vaksinasi, dan pelayanan KIA. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk menyelenggarakan penyuluhan mengenai pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak di posyandu. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para ibu di Desa Cihanjuang sudah memahami tentang pentingnya status vaksinasi dan kesehatan anak, hanya saja perlu mendapatkan pelatihan untuk menentukan status gizi anak dan mengetahui interval vaksinasi yang sesuai. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dilakukan secara rutin setiap bulannya untuk mendeteksi adanya penyimpangan pertumbuhan dan mengambil tindakan perbaikan sesegera mungkin agar tidak mengganggu proses tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** kesehatan ibu dan anak; kuliah kerja nyata; pemantauan pertumbuhan balita; posyandu

**How to cite (APA 7)**

Nurshavira, V., Malik, R., & Anwar, S. (2024). Community service through toddlers' mentoring Posyandu in Cihanjuang Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 345-356.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



**Copyright**

2024, Vania Nurshavira, Renaldi Malik, Sjaeful Anwar. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [renaldimalik@upi.edu](mailto:renaldimalik@upi.edu)

## INTRODUCTION

Kesehatan adalah aspek yang sangat penting dan berharga bagi masyarakat secara umum. Untuk mencapainya, diperlukan asupan gizi yang memadai. Gizi adalah nutrisi dari makanan yang, jika dikonsumsi, dapat mendukung terciptanya kondisi tubuh yang sehat. Oleh karena itu, kesehatan dan gizi memiliki hubungan yang erat. Memberikan asupan gizi yang baik kepada anak usia dini menjadi tanggung jawab penting bagi orang tua (Anggreni *et al.*, 2023). Salah satu permasalahan Indonesia yang berkaitan dengan kesehatan adalah masalah kesehatan ibu dan anak. Tercatat pada tahun 2005 jumlah anak berusia 0-6 tahun adalah 27,6 juta anak, dan hanya 25 persen dari mereka yang terakses dengan program peningkatan kesehatan dan gizi. Rendahnya cakupan dan kualitas penyelenggaraan program tersebut mengakibatkan kondisi anak Indonesia memprihatinkan. Fenomena tersebut diperburuk oleh keadaan di mana 13 tahun mendatang hal serupa masih terjadi, lebih tepatnya tahun 2018 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mencatat ada 9 juta anak Indonesia yang mengalami stunting (Ramlah, 2021).

Permasalahan kesehatan dan gizi anak tidak boleh dibiarkan begitu saja. Permasalahan gizi pada anak dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas anak seperti kurus, kelebihan berat badan ataupun stunting (Ruswiyani & Irviana, 2024). Keadaan tersebut mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Selain itu, anak juga akan terhambat perkembangan kognitifnya dan hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat kecerdasan serta produktivitas anak di masa depan (Supriani *et al.*, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pemerintah sudah selayaknya melaksanakan program Posyandu. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) sendiri didefinisikan oleh Kementerian Kesehatan (106) sebagai perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS) (Saragih *et al.*, 2019). Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, dan posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat (Saepudin *et al.*, 2017).

Sejak tahun 1975 Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Nopiani, 2019). Pada tahap awal, kegiatan PKMD adalah untuk perbaikan gizi yang dilaksanakan melalui karang balita, penanggulangan diare melalui pos penanggulangan diare, untuk pengobatan masyarakat di pedesaan melalui pos kesehatan, serta untuk imunisasi dan keluarga berencana melalui pos imunisasi dan pos KB desa. Kemudian pada tahun 1984 dikeluarkan instruksi bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang dilakukan di arahkan untuk lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sesuai dengan konsep *Growth Monitoring, Oral Rehidration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning, and Food Supplement* (GOBI-3F), untuk Indonesia diterjemahkan dalam 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare (Hafifah & Abidin, 2020; Wahyuningsih *et al.*, 2023).

Selain pemerintah, masyarakat juga wajib ikut berpartisipasi dalam pemantauan dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak. Memantau pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia, termasuk di dalamnya kegiatan melakukan kegiatan posyandu memiliki banyak manfaat, di antaranya: 1) Untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan sampai tumbuh balita (*Children Survival*); 2)

Untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mentalnya (*Children Development*); 3) Untuk memberi kesempatan berkarya dan berkreasi dalam membangun bangsa dan negara (*Employment*) (Lestari *et al.*, 2023). Kegiatan pemberdayaan masyarakat (pemantauan dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak) yang melibatkan masyarakat itu sendiri akan menciptakan kesadaran akan hak dan kewajiban, dalam hal ini berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang sudah seharusnya mereka dapatkan. Partisipasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan masyarakat (Ramadhani *et al.*, 2021).

Beberapa contoh kegiatan yang telah dilakukan di antaranya ada dalam penelitian yang berjudul "Partisipasi Mahasiswa KKN UKIM Desa Wadludan Dalam Menggerakkan Ibu Balita Memanfaatkan Posyandu". Dalam penelitian tersebut dilakukan kegiatan pelatihan pelayanan kesehatan karena sebagian besar bayi di Desa Wadludan tidak memiliki buku KIA, banyak ibu bayi dan balita tidak memanfaatkan posyandu dan kader kurang bergerak memberi pelayanan kesehatan (Paunno *et al.*, 2022). Adapun kegiatan serupa yang juga dilakukan pada penelitiannya yang berjudul "Pencegahan Stunting Pada Anak Dengan Posyandu di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu". Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia 5 tahun wajib dibimbing dan diberi informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi balita dalam upaya pencegahan stunting (Kusmiani *et al.*, 2023). Terakhir, penelitian yang berjudul "Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu Terhadap Bahaya Gizi Buruk" juga melakukan kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan kewaspadaan ibu-ibu terhadap gizi buruk pada anak. Selain itu para ibu pun mendapat informasi mengenai cara pengukuran tinggi/panjang badan, berat bada, serta imunisasi balita (Khusuma *et al.*, 2023).

Kegiatan posyandu atau pelayanan kesehatan ibu dan anak juga sudah seharusnya dilaksanakan di berbagai penjuru desa termasuk Desa Cihanjuang. Berdasarkan mini riset yang dilakukan, Desa Cihanjuang yang berada di Kabupaten Bandung Barat ini memiliki luas wilayah 410 Ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 18.000 jiwa (tahun 2014). Saat ini (tahun 2023) kepala desa dijabat oleh Bapak Gagan Wirahma dan Sekretaris desa dijabat oleh Aep Gojali S.T. sampai dengan masa jabatan Oktober 2024. Beberapa fasilitas yang ada di Kantor Desa Cihanjuang adalah salah satunya Gedung Olah Raga (GOR) sering dimanfaatkan untuk olah raga dan juga kegiatan-kegiatan desa, seperti pelatihan dan lainnya. Hal tersebut melancarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata penulis yang mengadakan kegiatan pendampingan posyandu balita di Desa Cihanjuang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan informasi akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak agar ke depannya tidak terjadi permasalahan kesehatan baik bagi anak maupun ibu selaku orang tua yang membesarkan anak.

## Literature Review

### Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Mapparwe *et al.* dalam bukunya yang berjudul "*Kesehatan Ibu dan Anak*" menyebutkan bahwa upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya bidang kesehatan yang menyangkut pemeliharaan dan pelayanan ibu hamil, bersalin, menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Upaya ini memiliki sistem kesiagaan atau tolong-menolong dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam hal penggunaan transportasi, komunikasi, pendanaan, pemantauan informasi Keluarga Berencana (KB), dll. Definisi serupa disebutkan di beberapa penelitian bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan bagian dari pelayanan kesehatan keluarga dalam UKM yang diselenggarakan untuk ibu hamil, bayi dan balita. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah pemeriksaan pertama kali dan trimester III ibu hamil, pelayanan KB rutin

dan pasca salin, nifas perana dan neonatal, neonatal komplikasi dan layanan bayi serta balita (Hidayah & Rahaju, 2022; Marita *et al.*, 2021; Rosita & Simamora, 2021).

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara umum bertujuan untuk mewujudkan kemampuan hidup sehat melalui peningkatan kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarganya, guna mencapai Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Selain itu, pelayanan ini juga bertujuan meningkatkan kesehatan anak agar tumbuh kembangnya berjalan secara optimal, yang menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh. Lebih lanjut, tujuan khusus pelayanan KIA adalah sebagai berikut menurut Mapparwe *et al.*:

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam menangani kesehatan diri dan keluarganya dengan menggunakan teknologi tepat guna sebagai upaya pembinaan kesehatan keluarga;
2. Meningkatkan upaya pembinaan kesehatan balita dan anak prasekolah yang mandiri di lingkungan keluarga, posyandu, karang balita, ataupun TK;
3. Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, bersalin, nifas dan meneteki;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, meneteki, bayi dan balita;
5. Meningkatkan kecakapan serta peran masyarakat, keluarga dan anggotanya untuk mengatasi masalah kesehatan ibu, balita, anak prasekolah, terutama melalui peran ibu.

## **Posyandu**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Sari & Muhammad, 2022). Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan posyandu yaitu: 1) untuk mendukung perbaikan perilaku; 2) mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; 3) mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi; 4) mendukung pelayanan Keluarga Berencana; 5) mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan (Islami *et al.*, 2023).

Frekuensi kunjungan ke Posyandu dikategorikan menjadi dua, yaitu rutin dan tidak rutin. Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2008), bahwa dikatakan cakupan pelayanan anak balita, di mana setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8x dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS, atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya (Saputra, 2024). Sasaran posyandu adalah meliputi seluruh masyarakat, yaitu 1) Bayi; 2) Anak balita; 3) Ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui; 4) Pasangan Usia Subur (PUS) (Safitri *et al.*, 2021).

Sementara itu, berikut adalah alur pelaksanaan posyandu (Sugiyanto, 2023):

1. Pendaftaran (balita, ibu hamil, PUS)
2. Penimbangan (mempersiapkan dacin, menimbang balita, pengukuran lingkaran lengan atas/LILA pada ibu hamil dan WUS) dan operasi timbang (optim) yaitu pengukuran tinggi badan bayi/balita yang dilakukan setiap 3 bulan sekali
3. Pencatatan (balita, ibu hamil, PUS/WUS)
4. Penyuluhan (penyuluhan untuk ibu balita/ibu hamil/ibu nifas/ibu menyusui/PUS)
5. Pelayanan Kesehatan dan KB (pemberian vitamin A pada ibu nifas/bayi/balita, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian penyuluhan PMT, pelayanan KB, imunisasi, dan pemberian oralit).

## METHODS

Kegiatan posyandu balita dilakukan dengan berkolaborasi antara bidan, kader posyandu, dan mahasiswa KKN UPI. Dalam kegiatan ini terdapat edukasi mengenai pencegahan stunting yang disampaikan dengan metode pendekatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan sendiri didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan serta kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar ataupun instruksi. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah dan/atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai kehidupan yang sehat (Bancin *et al.*, 2022). Didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu balita dan kader terkait masalah kesehatan utama khususnya pada anak dan balita. Berikut adalah tahapan penyuluhan yang dilaksanakan:

### 1. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan menggali informasi dalam rangka mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses penyelesaian masalah yang efisien. Tahap implementasi informasi Edukasi tentang manfaat desain grafis berat badan anak menurut umurnya anak. Langkah ini dimaksudkan memberikan pengetahuan ke orang tua tentang pengetahuan manfaat tabel berat badan bayi oleh usia anak. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan media cetak yaitu buku kesehatan ibu dan anak pada grafik umur dan berat badan anak.

### 2. Tahap pengadaan buku kesehatan ibu dan anak serta penyuluhan

Tahap ini direncanakan agar masyarakat terlebih ibu bayi dan ibu balita memiliki informasi edukasi agar lebih peduli serta taat dalam memantau tumbuh kembang anak sejak dini melalui grafik tumbuh kembang anak yang tertera dalam buku KIA dari usia bayi baru lahir sampai usia anak lima tahun.

### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan selesai dengan tujuan memberi tanggapan atau saran mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan agar lebih baik lagi kedepannya. Pada pelaksanaannya tidak terlalu banyak hambatan yang dilalui, hanya saja agar program ini bisa efektif, disarankan kegiatan penyuluhan ini dilakukan satu bulan sekali di Desa Cihanjuang, Kabupaten Bandung Barat.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dari rencana kerja yang telah dirancang kelompok, maka kegiatan yang dilakukan terdiri sebagai berikut.

### **Informasi Edukasi Tentang Manfaat Grafik Berat Badan Anak Menurut Usia Anak**

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.

Untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian vaksinasi, ibu bayi baru lahir dan ibu balita diharapkan dapat menggunakan posyandu setiap bulannya. Perlu adanya dukungan dari para ibu, peran serta masyarakat di desa. Pengurus posyandu



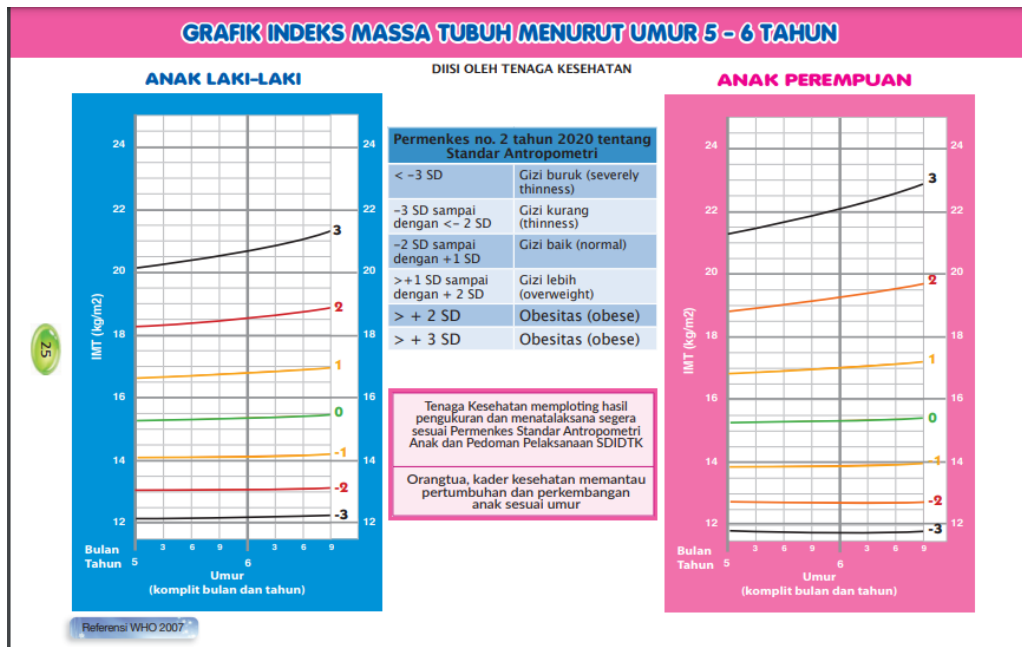
juga wajib secara aktif melakukan pendekatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak kecil dan balita sehari sebelum hari posyandu dan pada hari posyandu agar mereka yakin dengan jadwal dan petugas di mana posyandu diselenggarakan. Mahasiswa membantu dalam melakukan pendampingan utamanya ketika melaksanakan informasi edukasi ini dengan konseling agar para ibu bisa memahami langkah yang harus diambil untuk memaksimalkan pertumbuhan anak (Ikrimah *et al.*, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian ibu sudah mengetahui status kesehatan dan status vaksinasi anaknya namun memerlukan pelatihan cara menentukan status gizi anaknya dan mengetahui interval vaksinasi yang sesuai untuk anak. Selain itu, dari hasil observasi kegiatan tersebut, melalui catatan kesehatan ibu dan anak, sebagian ibu tidak dapat membuktikan bahwa mereka rutin membawa anaknya untuk mengetahui status gizi anaknya dan status vaksinasi anaknya. Ibu mempunyai peran penting terhadap kesehatan anak, oleh karena itu pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu menjadi penting (Ekyanthi & Suryani, 2019; Febriliani *et al.*, 2024; Hafifah & Abidin, 2020).

Sementara itu dari persentase penimbangan balita menurut karakteristik anak, tempat tinggal dan orang tua didapatkan hasil bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kelompok umur anak, semakin rendah cakupan penimbangan rutin ( $\geq 4$  kali selama enam bulan terakhir). Sebaliknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula persentase anak yang tidak pernah ditimbang. Berdasarkan data yang kami tinjau selama mengikuti kegiatan posyandu dari bulan Juli sampai Agustus di 8 RW di Desa Cihanjuang frekuensi kunjungan balita ke Posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak 6-11 bulan yang ditimbang di Posyandu 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3%. Salah satu kegiatan penting untuk mengetahui adanya hambatan dalam pertumbuhan anak adalah melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin di posyandu. Namun, dalam pelaksanaannya memang ditemukan bahwa cakupan penimbangan anak di posyandu akan berkurang seiring dengan bertambahnya umur anak (Okmalia, 2020; Abdurrahman *et al.*, 2024). Keberadaan posyandu juga membantu dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit serta memberikan penanganan dini apabila anak terjangkit suatu penyakit tertentu (Andriani *et al.*, 2016).

### **Pengadaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Penyuluhan**

Agar masyarakat khususnya ibu bayi dan balita memiliki informasi edukasi dan lebih peduli serta taat dalam pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini, maka diperlukan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang di dalamnya tertera grafik tumbuh kembang anak dari usia baru lahir sampai lima tahun. Dalam pengadaan buku KIA ini, dilakukan kerja sama dengan kader dan ketua posyandu, Dinas Kesehatan Kabupaten Barat, Puskesmas, serta dukungan dari kepala pemerintahan. Beberapa contoh isi grafik yang terdapat di dalam buku KIA bisa dilihat di **Gambar 1** berupa status gizi anak kurang, status gizi anak normal, dan status gizi anak lebih, serta **Gambar 2** berupa jadwal imunisasi anak.



**Gambar 1.** Grafik Status Gizi Anak  
Sumber: Kementerian Kesehatan Indonesia

**PELAYANAN IMUNISASI**

UMUR	BULAN													
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	18	2+
<b>Jenis Vaksin</b>	<b>Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas</b>													
*PCV 1 No Batch:														
*PCV 2 No Batch:														
*Japanese Encephalitis No Batch:														
*PCV 3 No Batch:														

\* imunisasi PCV dan JE baru diberikan di beberapa provinsi/ kab/kota percontohan

**Gambar 2.** Tabel Jadwal Imunisasi  
Sumber: Kementerian Kesehatan Indonesia

Pemanfaatan buku KIA ini sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA ini nantinya akan digunakan oleh ibu, kader, dan tenaga kesehatan untuk pencatatan (monitoring) berbagai aspek kesehatan, termasuk kewaspadaan yang mungkin timbul pada ibu hamil, bayi baru lahir, dan balita. Jika buku KIA dapat dimanfaatkan dengan baik, upaya penurunan angka kematian bayi dan balita bisa dicegah (Medila *et al.*, 2023; Susilaningrum, 2023).

Setelah dilakukan pengadaan buku KIA, hal yang dilakukan adalah penyelenggaraan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara bertahap dimulai dari penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala bayi dan balita, pengukuran tinggi badan, serta sesi konsultasi terhadap orang tua (bisa dilihat ilustrasinya pada **Gambar 3**, **Gambar 4**, **Gambar 5**, **Gambar 6**). Kegiatan posyandu ini dilaksanakan satu bulan sekali secara berkala di empat belas RW di Desa Cihanjuang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini rata-rata diikuti lima puluh peserta yang terbagi menjadi beragam kelompok umur dimulai dari usia kurang dari satu tahun hingga lima tahun.



**Gambar 3.** Penimbangan berat badan anak di posyandu  
*Sumber: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*



**Gambar 4.** Pengukuran lingkaran kepala anak  
*Sumber: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*





**Gambar 5.** Pengukuran tinggi badan anak  
*Sumber: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*



**Gambar 6.** Konsultasi orang tua  
*Sumber: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*

Kegiatan penyuluhan sudah seharusnya dilaksanakan karena memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat penyuluhan sebagai berikut (Dewi, 2017).

1. Edukasi, maksudnya penyuluhan dilaksanakan untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh penerima;
2. Diseminasi, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk penyebarluasan informasi;
3. Fasilitasi, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk melayani kebutuhan *client*;
4. Konsultasi, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk membantu memecahkan masalah;
5. Supervisi, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk menilai dan memberi saran alternatif perbaikan terhadap masalah yang sedang dialami;
6. Pemantauan, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung;
7. Evaluasi, maksudnya penyuluhan dilakukan untuk menilai dan mengukur keefektifan kegiatan baik itu sebelum dan sesudah diselenggarakan .

Penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan di sebuah Desa Bayas Jaya Pesawaran memberi dampak kepada ibu-ibu setempat. Para ibu menjadi sadar dan ingin tetap melakukan pemantauan kesehatan bayi dan balitanya secara rutin. Selain itu, para ibu juga sadar untuk lebih memperhatikan kesehatan bayi dan balita mereka agar tidak terjadi komplikasi kesehatan yang tidak terdeteksi (Aditia *et al.*, 2023). Maka dari partisipasi ibu pada kegiatan Posyandu menjadi sangat penting serta membantu untuk meningkatkan pemahaman Ibu mengenai perkembangan sebagai ibu dan juga perkembangan anak (Nazri *et al.*, 2015; Tamia & Fauzan, 2024).

## CONCLUSION

Berdasarkan pada kegiatan pendampingan sebagai bagian dari KKN yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi Masyarakat Desa Cihanjuang pada program posyandu cukup tinggi. Posyandu sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan pada ibu dan anak. Pengetahuan para ibu terhadap status vaksinasi dan kesehatan anak juga sudah sangat cukup baik. Sarana dan Prasarana di Posyandu Desa Cihanjuang rata-rata sudah sangat baik dan lengkap. Hanya saja sebagian ibu masih memerlukan pelatihan cara menentukan status gizi anaknya dan mengetahui interval vaksinasi yang sesuai dengan anak. Melalui pengadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta penyuluhan posyandu para ibu di Desa Cihanjuang diharapkan bisa menentukan status gizi anak dan tetap memperhatikan asupan gizi. Saran untuk kegiatan penyuluhan ke depannya bisa dilakukan setiap bulan dengan rutin agar pemantauan kesehatan bayi dan balita bisa menjadi lebih efektif.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Abdurrahman, R., Lestaris, T., Widiarti, A., Rahmadina, A., Alghifari, M., Elizabeth, V., Prahastika, T., & Handriani, J. N. (2024). Pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya pelayanan posyandu balita dalam rangka peningkatan mutu kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Menteng. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(1), 38-43.
- Aditia, D. S., Destri, Y., Ristiyana, S., Wahyuni, I., & Xanda, A. N. (2023). Penyuluhan pentingnya melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 61-64.
- Andriani, H., Liao, C. Y., & Kuo, H. W. (2016). Association of maternal and child health center (Posyandu) availability with child weight status in Indonesia: A national study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(3), 1-10.
- Anggreni, D., Hety, D. S., & Susanti, I. Y. (2023). Upaya optimalisasi tumbuh kembang pada anak pra sekolah di Ponkesdes Randubangu Wilayah UPT Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 3(2), 90-96.
- Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) remaja pada kader posyandu remaja lembaga pembinaan khusus kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103-110.

- Dewi, D. S. (2017). Peran komunikator kader posyandu dalam meningkatkan status gizi balita di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272-282.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.
- Febriliani, R. S., Supwatunnida, S., & Rasim, R. (2024). Increasing health literacy efforts to provide education to prevent stunting in Neglasari Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 207-216.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900.
- Hidayah, U. R., & Rahaju, T. (2022). Implementasi program pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Publika*, 10(4), 1317-1330.
- Ikrimah, A. L. M., Rahmawati, A., & Putri, F. D. A. H. (2024). Stunting prevention through posyandu in Margaasih. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 87-96.
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Fauzia, W., Umayah, U., & Rahmalia, T. D. (2023). Posyandu sebagai sentra pendidikan masyarakat bagi anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13-22.
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan stunting dan kegiatan posyandu sebagai upaya peningkatan kewaspadaan ibu terhadap bahaya gizi buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2849-2856.
- Kusmiana, K., Silalahi, B., Putri, R., Azizah, A. N., Candra, A., Adli, S., Saputra, R., Putri, E. J., Maulidya, S., Mayang, S., & Mujiono. (2023). Pencegahan stunting pada anak dengan posyandu di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 387-393.
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustrianti, S., & Fauziah, S. (2023). Peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185-191.
- Marita, I., Budiyo, B., & Purnaweni, H. (2021). Kualitas standar pelayanan minimal kesehatan ibu hamil. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), 39-51.
- Medila, G., Putri, A. P., Karmita, P., Putra, R., Buma, S., Aliza, N., Saputra, I., Rebriani, E., & Husna, H. (2023). Pendampingan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (kia) sebagai upaya pencegahan stunting di Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Mahaputra Muhammad Yamin*, 2(1), 49-53.
- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Herawati, D. M., Sekarwana, N., Raksanagara, A., & Koyama, H. (2015). Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16(1), 1-9.
- Nopiani, N. (2019). Implementasi program pembangunan dibidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), 130–134.
- Okmalia, M., Khairani, N., & Ningsih, D. P. S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di Desa Talang Indah. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(3), 1-8.
- Paunno, M., Lekiohapy, R., Kowa, M. O., Luturmas, D. A., Alfany, Y., Kofit, A. S., Watuwesna, R. H., Andrias, N., Ralalalu, H. P., Louk, K., & Lambiombir, D. M. (2022). Partisipasi mahasiswa KKN

- UKIM Desa Wadludan dalam menggerakkan ibu balita memanfaatkan posyandu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 33-41.
- Ramadhani, A. C., Derani, D., Rizki, P. A., Zuhair, R. D., & Prawati, S. A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat, Sumatera Utara. *Open Science and Technology*, 2(1), 13-25.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25.
- Rosita, & Simamora, T. (2021). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak puskesmas terpencil dan sangat terpencil di masa pandemi covid-19. *An-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 225-238.
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dalam meningkatkan perkembangan anak stunting: Tinjauan literatur. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 8-8.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center). *Record and library Journal*, 3(2), 201-208.
- Safitri, A., Yusiaka, R. A., & Sumardini, A. (2021). Relevansi program penyuluhan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan kader posyandu dengan minat ibu melahirkan anak secara medis di Desa Bojongrangkas Kecamatan Ciampea. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 43-54.
- Saputra, R. (2024). Sistem informasi kegiatan posyandu di kurangi berbasis android. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1), 529-538.
- Saragih, E., Nababan, D., & Sihombing, M. (2019). Hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 179-189.
- Sari, A. A., & Muhammad, M. (2022). Sistem informasi manajemen pelayanan posyandu di masa pandemi COVID-19 (study kasus: Kelurahan Rantai). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 107-111.
- Sugiyanto, S. (2023). Pengaruh kinerja kader dan pengawasan terhadap efektivitas pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 218-238.
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, H., Yulianto, Y., Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardianto, F. R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 43-53.
- Susilaningrum, R. (2023). Optimalisasi gizi bayi dan balita melalui pemberdayaan keluarga (nutrition optimization of infants and children through family empowerment in the utilization of MCH books in Surabaya) dalam pemanfaatan buku KIA di Surabaya. *Health Community Engagement*, 5(1), 1-7.
- Tamia, I., & Fauzan, R. A. C. Addressing stunting in Karangwangi: Optimal strategies for toddlers, adolescents, and pregnant women. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 183-194.
- Wahyuningsih, E. M., Budyarja, B., Nissa, A. A., Oktaviano, C., Rahman, R., Anggraini, D. N., & Pramudita, A. (2023). Sosialisasi peningkatan kualitas pertanian petani Desa Siwal bersama KKN Uniba Surakarta. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-6.